

## **PENGARUH PAJAK HOTEL, PAJAK HIBURAN, DAN PAJAK PARKIR TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BINTAN TAHUN 2016-2018**

Mayora Fajarty, Fatahurrazak, dan Asmaul Husna  
yoorafajarty9598@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

### **Abstract**

*The study aims to determine the effect of hotel taxes, entertainment taxes, and parking taxes on Bintan local revenue for the period 2016-2018. The data collection method used in this study is to use observation techniques. In this technique, researchers use the method of collecting data by observing directly in the field. This study analyzed secondary data, namely Bintan Regency Original Revenue data in 2016-2018, such as the realization of hotel taxes, entertainment taxes and parking taxes. The results of this study indicate that : 1) the hotel taxes effect on revenue for  $0,002 < 0,05$ . 2) the entertainment taxes has no effect on revenue for  $0,313 > 0,05$ . 3) the parking taxes has no effect on revenue for  $0,593 > 0,05$ . 4) hotel taxes, entertainment taxes, and parking taxes simultaneously effect on revenue for  $0,05 > 0,008$ .*

*Keywords : hotel taxes, entertainment taxes, parking taxes, and local revenue.*

### **I. Pendahuluan**

Kabupaten Bintan adalah salah satu kabupaten yang memiliki potensi wisata yang sangat banyak menunjang perekonomian daerah. Dalam usaha pariwisata, tentu saja menyediakan hotel ataupun penginapan, tempat dan sarana penyedia hiburan, serta tempat parkir.

Dengan banyaknya fasilitas yang tersedia, tentu saja pendapatan yang didapatkan memberikan dampak bagi pendapatan daerah Kabupaten Bintan. Untuk itu, sudah seharusnya juga pendapatan daerah Bintan meningkat dengan bertambah banyaknya hotel, pusat hiburan, pungutan parkir yang merajalela. Dengan adanya pajak dan retribusi atas fasilitas yang disediakan, hal ini membuat pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Bintan seharusnya meningkat.

Sumber pendapatan asli daerah terdiri dari penerimaan pajak daerah hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah. Dengan adanya pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah daerah dituntut harus lebih cerdas dalam mengelola kinerja keuangan daerahnya. Dalam pengelolaan kinerja keuangan daerahnya, pemerintah daerah membutuhkan informasi tentang potensi terbesar penerimaan pendapatan asli daerah yang dimiliki sehingga perlu mengetahui penerimaan daerah apa saja yang mempengaruhi pendapatan asli daerah.

### **Perumusan Masalah**

Adapun masalah yang dirumuskan dan akan diteliti, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pajak hotel berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan pada tahun 2016-2018?
2. Apakah pajak hiburan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan pada tahun 2016-2018?
3. Apakah pajak parkir berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan pada tahun 2016-2018?

4. Apakah pajak hotel, pajak hiburan, dan pajak parkir berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan pada tahun 2016-2018?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pajak hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan pada tahun 2016-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh pajak hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan pada tahun 2016-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh pajak parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan pada tahun 2016-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh pajak hotel, pengaruh pajak hiburan, dan pengaruh pajak parkir secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan pada tahun 2016-2018.

### **Kajian Pustaka**

#### **Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan pemerintah daerah meliputi semua penerimaan uang melalui rekening kas umum daerah maupun bendahara penerimaan, yang menambah ekuitas dan merupakan hak pemerintah daerah dalam satu tahun anggaran dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah daerah. Pendapatan pemerintah daerah dirincikan menurut urusan pemerintah daerah, organisasi, kelompok, jenis, objek, dan rincian objek pendapatan. Pendapatan daerah dikelompokkan atas pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah, Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Penerimaan daerah yang digunakan pemerintah daerah untuk membiayai kebutuhan daerahnya sendiri berasal dari beberapa sumber, salah satunya dari pajak daerah.

#### **Pajak Hotel**

Pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga motel, losmen, gubuk pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan dan sejenisnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari 10 (sepuluh). Objek pajak hotel adalah pelayanan yang disediakan oleh hotel dengan pembayaran, termasuk jasa penunjang sebagai kelengkapan hotel yang sifatnya memberikan kemudahan dan kenyamanan, termasuk fasilitas olahraga dan hiburan. Jasa penunjang yang dimaksud tersebut adalah fasilitas telepon, facsimile, teleks, internet, fotokopi, pelayanan cuci, setrika, transportasi, dan fasilitas sejenis lainnya yang disediakan atau dikelola hotel.

Subjek pajak hotel yaitu orang pribadi atau badan yang melakukan pembayaran kepada orang pribadi atau badan yang mengusahakan hotel, sedangkan wajib pajak hotel adalah orang pribadi atau badan yang mengusahakan hotel. Dasar pengenaan pada pajak hotel adalah jumlah pembayaran atau yang seharusnya dibayarkan kepada hotel. Tarif pajak hotel ditetapkan sebesar 10%.

#### **Pajak Hiburan**

Pajak hiburan adalah pajak atas penyelenggaraan hiburan. Hiburan adalah semua jenis tontonan, petunjukan, permainan, permainan ketangkasan, dan/atau keramaian dengan nama dan bentuk apapun yang ditonton atau dinikmati oleh setiap orang dengan dipungut bayaran. Subjek pajak hiburan adalah orang pribadi atau badan yang menikmati hiburan, sedangkan wajib pajak hiburan adalah orang pribadi atau badan yang menyelenggarakan hiburan.

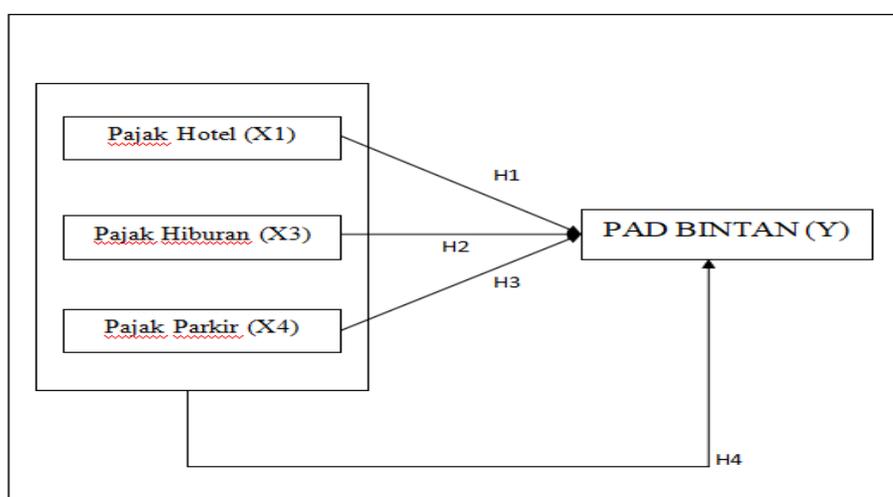
Dasar pengenaan pada pajak hiburan adalah jumlah uang yang diterima atau yang seharusnya diterima oleh penyelenggara hiburan. Jumlah uang yang seharusnya diterima termasuk juga potongan harga dan tiket cuma-cuma yang diberikan kepada penerima jasa hiburan.

## Pajak Parkir

Pajak parkir adalah pajak atas penyelenggaraan tempat parkir di luar badan jalan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha, termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor. Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara. Objek pajak parkir adalah penyelenggaraan tempat parkir di luar badan jalan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun disediakan sebagai suatu usaha, termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor.

Subjek pajak parkir adalah orang pribadi atau badan yang melakukan parkir kendaraan bermotor. Sedangkan wajib pajak parkir adalah orang pribadi atau badan yang menyelenggarakan tempat parkir. Dasar pengenaan pajak parkir adalah jumlah pembayaran atau yang seharusnya dibayar kepada penyelenggara tempat parkir. Jumlah pembayaran yang seharusnya dibayar termasuk juga di dalamnya potongan harga parkir dan parkir cuma-cuma yang diberikan kepada penerima jasa parkir. Tarif pajak parkir sebesar 20% (dua puluh persen).

## Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## Hipotesis

Adapun hipotesis di dalam penelitian ini adalah:

1. H1 : Diduga bahwa pajak hotel berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah
2. H2 : Diduga bahwa pajak hiburan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah
3. H3 : Diduga bahwa pajak parkir berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah
4. H4 : Diduga bahwa pajak hotel, pajak hiburan, dan pajak parkir secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah

## II. Metodologi Penelitian

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data penerimaan pajak hotel, pajak hiburan, dan pajak parkir di daerah Kabupaten Bintan dari tahun 2016-2018 dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah data penerimaan pajak hotel, pajak hiburan, dan pajak parkir yang diperoleh dari Bapenda Kabupaten Bintan dari tahun 2016 sampai tahun 2018 sebanyak 36 sampel. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik nonprobability sampling, yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dipilih sebagai sampel (Martono, 2012). Teknik penentuan sampel jenis ini disebut juga dengan sensus.

### Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi. Dalam teknik ini, peneliti menggunakan metode mengumpulkan data dengan mengamati langsung di lapangan. Penelitian ini menganalisis data sekunder, yaitu data Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan pada tahun 2016-2018, seperti realisasi pajak hotel, pajak hiburan, dan pajak parkir.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif  
Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti tanpa melakukan analisis atau membuat kesimpulan yang berlaku umum.
2. Uji Asumsi Klasik  
Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik di dalam penelitian ini antara lain:
  - a. Uji Normalitas  
Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.  
Ho = data berdistribusi normal, jika Sig > 0.05  
Ha = data tidak berdistribusi normal, jika Sig < 0.05  
 $\alpha = 5\% = 0.05$
  - b. Uji Multikolinearitas  
Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Jika ditemukan bahwa terjadi korelasi, maka disebut terdapat problem multikolinearitas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Melihat nilai *Tolerance*:
    - Jika nilai tolerance > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
    - Jika nilai tolerance < 0.10 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresiMelihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):
    - Jika nilai VIF < 10.00 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
    - Jika nilai VIF > 10.00 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi
  - c. Uji Autokorelasi  
Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t pada kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya (Ghozali, 2013). Masalah dalam autokorelasi dapat muncul dikarenakan residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Secara sederhana, analisis regresi terdiri dari pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga tidak boleh ada korelasi antara pengamatan dan data observasi sebelumnya. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series. Uji autokorelasi dengan SPSS adalah menggunakan metode uji Durbin Watson. Beberapa syarat untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi yaitu:
    - a)  $d < dl / d > 4-Dl$  terdapat autokorelasi
    - b)  $Du < d < 4-Du$  tidak terdapat autokorelasi
    - c)  $Dl < d < Du / 4-Du < d < 4-Dl$  tidak ada kesimpulan
  - d. Uji Heteroskedastisitas  
Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut.

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Di dalam penelitian ini terdapat tiga variabel x (independen) yaitu pajak hotel, pajak hiburan, dan pajak parkir serta satu variabel y (dependen) yaitu Pendapatan Asli Daerah Bintan, sehingga dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (Pendapatan Asli Daerah)
- X1 = Variabel independen 1 (Pajak hotel)
- X2 = Variabel independen 2 (Pajak hiburan)
- X3 = Variabel independen 3 (Pajak parkir)
- a = konstanta
- b1, b2, b3 = koefisien regresi
- e = error

### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis di dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu uji statistik t, uji statistik F, dan koefisien determinasi.

#### a. Uji Statistik t

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (uji koefisien regresi secara parsial). Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujianya yaitu:

- Jika nilai signifikansi  $t < \text{probabilitas } 0.05$  atau nilai  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka hipotesis diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi  $t > \text{probabilitas } 0.05$  atau nilai  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka hipotesis ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

#### b. Uji Statistik F

Uji statistik F sering dikenal dengan uji serentak. Uji ini dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (uji koefisien regresi secara simultan). Dalam uji statistik F dikenal istilah F hitung. F hitung adalah nilai F hasil perhitungan analisis, yang kemudian nilainya akan dibandingkan dengan F tabel.

$H_a$  = semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen

$H_o$  = tidak semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen

- Bila  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  atau probabilitas  $< \text{nilai signifikan (sig} < 0.05)$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Bila  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  atau probabilitas  $> \text{nilai signifikan (sig} < 0.05)$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, berarti bahwa secara simultan tidak semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

r = korelasi

### III. Hasil Dan Pembahasan Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean
PHT_X1	36	2876178220	10701843922	2,51E+11	6966439099
PHB_X2	36	111759218,0	377163187,9	7616811510	211578097,5
PPR_X3	36	16491433,00	25425500,00	701015833,0	19472662,03
PAD_Y	36	9251834317	32307533269	6,09E+11	16928403850
Valid N (listwise)	36				

Gambar 2. Statistik Deskriptif

Berdasarkan uji statistik deskriptif dapat diambil kesimpulan, yaitu:

- 1) Nilai rata-rata penerimaan pajak hotel Kabupaten Bintan dalam tahun 2016-2018 adalah Rp6.966.439.099. Penerimaan pajak hotel terendah dalam rentang tahun 2016-2018 adalah Rp2.876.178.220,00 pada bulan April 2017 sedangkan penerimaan pajak hotel tertinggi dalam rentang tahun 2016-2018 adalah Rp10.701.843.922,00 pada bulan September 2018.
- 2) Nilai rata-rata penerimaan pajak hiburan Kabupaten Bintan dalam tahun 2016-2018 adalah Rp211.578.097,5. Penerimaan pajak hiburan terendah dalam rentang tahun 2016-2018 adalah Rp111.759.218,00 pada bulan Desember 2016 sedangkan penerimaan pajak hiburan tertinggi dalam rentang tahun 2016-2018 adalah Rp377.163.187,90 pada bulan Oktober 2018.
- 3) Nilai rata-rata penerimaan pajak parkir Kabupaten Bintan dalam tahun 2016-2018 adalah Rp19.472.662,03. Penerimaan pajak parkir terendah dalam rentang tahun 2016-2018 adalah Rp16.491.433,00 pada bulan Oktober 2016 sedangkan penerimaan pajak parkir tertinggi dalam rentang tahun 2016-2018 adalah Rp25.425.500,00 pada bulan Januari 2017.
- 4) Nilai rata-rata Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan dalam tahun 2016-2018 adalah Rp16.928.403.850. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan terendah dalam rentang tahun 2016-2018 adalah Rp9.251.834.317 pada bulan April 2017 sedangkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan tertinggi dalam rentang tahun 2016-2018 adalah Rp32.307.533.268,64 pada bulan Agustus 2016.

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah hasil uji normalitas, hasil uji multikolinearitas, hasil uji autokorelasi, dan hasil uji heteroskedastisitas.

##### a. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4851563740
Most Extreme Differences	Absolute	,196
	Positive	,196
	Negative	-,184
Kolmogorov-Smirnov Z		1,178
Asymp. Sig. (2-tailed)		,125

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Gambar 3. Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian normalitas data menggunakan Kolmogorov Smirnov, dapat disimpulkan jika data berdistribusi normal karena nilai signifikansi 0,125 lebih besar dari 0,05.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10179456106	7856345195		1,296	,204		
	PHT_X1	2,203	,664	,695	3,319	,002	,496	2,017
	PHB_X2	-19,247	18,756	-,203	-1,026	,313	,556	1,799
	PPR_X3	-232,451	430,913	-,087	-,539	,593	,840	1,190

a. Dependent Variable: PAD\_Y

Gambar 4. Uji Multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinearitas, jika melihat nilai *tolerance* dapat disimpulkan bahwa:

- a) Pajak hotel memiliki nilai tolerance 0,496 yang mana lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- b) Pajak hiburan memiliki nilai tolerance 0,556 yang mana lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- c) Pajak parkir memiliki nilai tolerance 0,840 yang mana lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Jika melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dapat disimpulkan bahwa:

- a) Pajak hotel memiliki nilai VIF 2,017 yang mana lebih kecil dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- b) Pajak hiburan memiliki nilai VIF 1,799 yang mana lebih kecil dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
- c) Pajak parkir memiliki nilai VIF 1,190 yang mana lebih kecil dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi

c. Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,552 <sup>a</sup>	,304	,239	5073886810	2,226

a. Predictors: (Constant), PPR\_X3, PHB\_X2, PHT\_X1

b. Dependent Variable: PAD\_Y

Gambar 5. Uji Autokorelasi

Dari hasil pengujian di atas, dapat dilihat nilai Durbin Watson  $d = 2,226$ . Dikarenakan penelitian ini menggunakan tigavariabel  $x$  ataupun tiga variabel independen (bebas), maka diambil dari dalam tabel Durbin-Watson ( $k=3$ ),  $\alpha = 5\%$ , nilai  $dL = 1,2953$  serta  $dU = 1,6539$ , sehingga  $4-dL = 4-1,2953 = 2,7047$  dan  $4-dU = 4-1,6539 = 2,3461$ . Sehingga diperoleh nilai  $1,6539 < 2,226 < 2,3461$  yang mana memenuhi syarat  $dU < d < 4-dU$  dan dapat disimpulkan di dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3992807725	5096146266		,783	,439
	PHT_X1	,339	,431	,194	,786	,437
	PHB_X2	-13,401	12,166	-,256	-1,101	,279
	PPR_X3	3,753	279,519	,003	,013	,989

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Gambar 6. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser, dapat disimpulkan bahwa:

- Pajak hotel memiliki nilai signifikansi 0,437 yang mana lebih besar dari 0,05 berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- Pajak hiburan memiliki nilai signifikansi 0,279 yang mana lebih besar dari 0,05 berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- Pajak parkir memiliki nilai signifikansi 0,989 yang mana lebih besar dari 0,05 berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10179456106	7856345195		1,296	,204
	PHT_X1	2,203	,664	,695	3,319	,002
	PHB_X2	-19,247	18,756	-,203	-1,026	,313
	PPR_X3	-232,451	430,913	-,087	-,539	,593

a. Dependent Variable: PAD\_Y

Gambar 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Dari tabel di atas dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 10.179.456.106 + 2,203 X_1 - 19,247 X_2 - 232,451 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (Pendapatan Asli Daerah)  
 X<sub>1</sub> = Variabel independen (Pajak hotel)  
 X<sub>2</sub> = Variabel independen (Pajak hiburan)  
 X<sub>3</sub> = Variabel independen (Pajak parkir)  
 a = konstanta  
 b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = koefisien regresi  
 e = error

Sehingga persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 10179456106, artinya jika pajak hotel (X<sub>1</sub>), pajak hiburan (X<sub>2</sub>), dan pajak parkir (X<sub>3</sub>) nilainya adalah 0, maka Pendapatan Asli Daerah (Y) nilainya adalah Rp10.179.456.106.
- Koefisien regresi variabel pajak hotel (X<sub>1</sub>) sebesar 2,203 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pajak hotel mengalami kenaikan Rp1.000.000, maka Pendapatan Asli Daerah (Y) akan mengalami kenaikan sebesar Rp2.203.000. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pajak hotel dengan Pendapatan Asli Daerah, semakin naik pajak hotel maka semakin meningkat Pendapatan Asli Daerah.

- 3) Koefisien regresi variabel pajak hiburan ( $X_2$ ) sebesar -19,247 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pajak hiburan mengalami kenaikan Rp1.000.000, maka Pendapatan Asli Daerah (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp19.247.000. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara pajak hiburan dengan Pendapatan Asli Daerah, semakin naik pajak hiburan maka semakin menurun Pendapatan Asli Daerah.
- 4) Koefisien regresi variabel pajak parkir ( $X_3$ ) sebesar -232,451 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pajak parkir mengalami kenaikan Rp1.000.000, maka Pendapatan Asli Daerah (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp232.451.000. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara pajak parkir dengan Pendapatan Asli Daerah, semakin naik pajak parkir maka semakin menurun Pendapatan Asli Daerah.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis di dalam penelitian ini adalah uji statistik t, uji statistik F, dan koefisien determinasi.

#### a. Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10179456106	7856345195		1,296	,204
	PHT_X1	2,203	,664	,695	3,319	,002
	PHB_X2	-19,247	18,756	-,203	-1,026	,313
	PPR_X3	-232,451	430,913	-,087	-,539	,593

a. Dependent Variable: PAD\_Y

Gambar 8. Uji Statistik t

- a) Nilai signifikansi pajak hotel adalah 0,002, nilai t hitung adalah 3,319, nilai t tabel adalah 2,03951, maka  $0,002 < 0,05$  dan  $3,319 > 2,03951$  sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pajak hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- b) Nilai signifikansi pajak hiburan adalah 0,313, nilai t hitung adalah -1,026, nilai t tabel adalah 2,03951, maka  $0,313 > 0,05$  dan  $-1,026 < 2,03951$  sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pajak hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- c) Nilai signifikansi pajak parkir adalah 0,593, nilai t hitung adalah -0,539, nilai t tabel adalah 2,03951, maka  $0,593 > 0,05$  dan  $-0,539 < 2,03693$  sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pajak parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah.

#### b. Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,603E+20	3	1,201E+20	4,665	,008 <sup>b</sup>
	Residual	8,238E+20	32	2,574E+19		
	Total	1,184E+21	35			

a. Dependent Variable: PAD\_Y

b. Predictors: (Constant), PPR\_X3, PHB\_X2, PHT\_X1

Gambar 8. Uji Statistik F

Nilai F hitung adalah 4,665, nilai F tabel adalah 2,90. Nilai probabilita 0,05, nilai signifikansi 0,008. Maka dapat disimpulkan  $4,665 > 2,90$ , dan  $0,05 > 0,008$  berarti bahwa secara simultan pajak hotel, pajak hiburan, dan pajak parkir memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

c. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,552 <sup>a</sup>	,304	,239	5073886810

a. Predictors: (Constant), PPR\_X3, PHB\_X2, PHT\_X1

Gambar 9. Koefisien Determinasi

Berikut adalah perhitungan besarnya pengaruh pajak hotel, pajak hiburan, dan pajak parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Bintan :

$$\begin{aligned} Kd &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,239 \times 100\% \\ &= 23,9\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari tabel di atas diketahui bahwa uji dari adjusted R square dapat disimpulkan bahwa nilai hasil hitung koefisien R<sup>2</sup> pada tabel di atas menunjukkan nilai 0,239. Maka dapat disimpulkan bahwa pajak hotel, pajak hiburan, dan pajak parkir secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 23,9%.

#### IV. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pajak hotel, pajak hiburan, dan pajak parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bintan. Data-data yang menyangkut penelitian ini adalah data penerimaan pajak hotel, data penerimaan pajak hiburan, data penerimaan pajak parkir, dan data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bintan dari tahun 2016-2018. Data diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bintan, sampel penelitian adalah data pajak hotel, pajak hiburan, dan pajak parkir yang ada di Kabupaten Bintan, dengan data yang diteliti selama 3 tahun (2016-2018).

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan program aplikasi SPSS 21, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pajak hotel berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan.
- 2) Pajak hiburan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan.
- 3) Pajak parkir tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan.
- 4) Secara simultan pajak hotel, pajak hiburan, dan pajak parkir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan. Pajak hotel, pajak hiburan, dan pajak parkir memiliki kontribusi sebesar 23,9% terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan, sedangkan sisanya 76,1% (100% - 23,9%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

#### V. Daftar Pustaka

- Adriana, Dadi, (2003), *Peraturan Perpajakan*, Yogyakarta : ANDI.
- Agus, Harjito., Martono, (2012), *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : Ekonisia.
- Asteria, Beta. 2015. Analisis pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Jawa Tengah. *Jurnal Riset Manajemen*, 2 (1) : 51-61.
- Asriyawati, Mutia Hendayani. 2014. Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2009-2013.

- Candrasari, Anita., Ngumar, Sutjipto. 2016. Kontribusi pajak hotel dan restoran terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5 (2).
- Devas, Nick, et al., (1989), *Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia*, Jakarta : Universitas Indonesia.
- Erawati, T., Hurohama, M. 2017. Pengaruh pajak hotel, pajak penerangan jalan, pajak reklame, dan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bantul. *Jurnal Akuntansi*, 1 (2) : 127–137.
- Fikri, Z., Mardani, R, M. 2017. Pengaruh pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah kota Batu. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 6 (1) : 84-98.
- Fitriana. 2014. Pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kota Bontang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1 (2) : 1875-1888.
- Ghozali, Imam, (2013), *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*, Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gomies, Stevanus. 2011. Analisis kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Aset*, 2 (13) : 175-183.
- Kuncoro, Mudrajad, (2014), *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, Jakarta : Erlangga.
- Kurniawan, Nur Andhika Candra. 2016. Analisis efektivitas dan kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah Kota Surakarta tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 12 (3) : 372-381.
- Kusuma, Krisna Arta. 2013. Analisis pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap terhadap peningkatan PAD sekabupaten/kota di Provinsi Bali. *Jurnal Akuntansi*, 5 (3) : 574-585.
- Mardiasmo, (2018), *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, Yogyakarta : ANDI.
- Martono, Nanang, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Munawwaroh, I., Nurlaela, S., Masitoh, E. 2017. Kontribusi penerimaan retribusi daerah, pajak hiburan, pajak reklame, pajak hotel, dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah kota Surakarta. *Jurnal Paradigma*. 19 (2) : 123-130.
- Nikmah, Faridotun. Analisis Penerimaan Pajak Reklame, Pajak Hiburan, Pajak Hotel, dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta Tahun 2013-2015. *Jurnal Akuntansi*.
- Nuraeni. 2017. Pengaruh pajak hotel dan hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kendari. *Jurnal Akuntansi*, 2 (1) : 1-13.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bintan Nomor 1 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bintan Nomor 2 Tahun 2018 tentang Retribusi Perizinan Tertentu.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 59 tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007, tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota.
- Polancik, Gregor, (2009), *Empirical Research Method*, Jakarta : Poster.
- Prayanti, Ni Lu Putu. 2014. Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Badung Tahun 2010-2013. *Jurnal Manajemen*.
- Pujihastuti, E, L., Tahwin, M. 2016. Pengaruh pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak parkir, pajak galian c, dan pajak sarang burung terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten Pati. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2 (2) : 32–51.
- Rianto, Joko. 2017. Pengaruh pajak hotel, restoran dan reklame terhadap pendapatan asli daerah pada badan pendapatan daerah kabupaten Tangerang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2 (27) : 47-69.

- Rizqiyah, Iftakhur. Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, dan Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang Tahun 2009-2013. *Jurnal Akuntansi*.
- Rochmadika, D., A, Zahro, Z., N, Firdausi N. 2015. Analisis efektivitas penerimaan dan pertumbuhan pajak restoran sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1 (1) : 1-10.
- Siahaan, Marihot P., (2006), *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sujamto, dkk., (1991), *Pokok – Pokok Pemerintahan di Daerah*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Tahwin, Muhammad. 2013. Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak daerah. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 18 (2).
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Wibowo, N, S. Pengaruh pajak restoran terhadap penerimaan pendapatan asli daerah pada pemerintahan daerah kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1-10.
- Zahari, M. 2016. Pengaruh pajak dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sarulangun. *Jurnal Eksis*, 7 (2) : 133-148.
- Widjaja, Haw, (2003), *Titik Berat Otonomi Pada daerah Tingkat II*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Yuliansyah, dkk., (2015), *Simulasi Pencatatan dan Penyusunan Laporan keuangan Pemerintah Daerah Barbasis Akrual*, Jakarta : Smart.